

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PT. PETROKIMIA GRESIK)

Oleh:

Muhammad Nafi' Aziz¹, Erry Andhaniwati^{2*}

^{1,2*}(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia)

nafiputraarema@gmail.com¹, dhani.erry@gmail.com^{2*}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yang menjadi objek penelitian adalah PT. Petrokimia Gresik, dengan populasi sebanyak 55 karyawan departemen akuntansi dan keuangan diperoleh sampel penelitian menggunakan simple random sampling sebanyak 48 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis partial least square (PLS) dengan bantuan smartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Keterlibatan pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal

ABSTRACT

This study determined whether user involvement, top management support, and personal technical skills influence the performance of the accounting information systems. The object of research was PT. Petrokimia Gresik, with a population of 55 employees of the accounting and finance department which obtained a research sample using simple random sampling of 48 respondents. This study uses a partial least square (PLS) analysis technique with the help of smartPLS 3.0. The results showed that user involvement and top management support had a significant effect on the performance of the accounting information system, while personal technical skills had no effect on the performance of the accounting information system.

Key words: the performance of the accounting, user involvement, top management support, personal technical skills

PENDAHULUAN

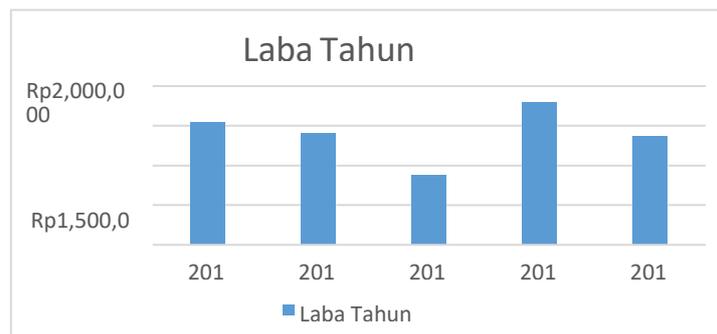
Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak pada seluruh sektor industri, terutama sektor keuangan yaitu akuntansi. Salah satu perkembangan teknologi informasi dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai sistem dan perangkat teknologi sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan, seperti sistem informasi akuntansi. Hal ini akan membantu mempermudah karyawan atau pegawai perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Setelah teknologi informasi dikembangkan dalam perusahaan, maka sistem informasi akuntansi akan semakin baik juga.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses sata keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan sebuah informasi. SIA digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh organisasi dan sumber daya manusia yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut (Ferdianti, 2017). SIA merupakan sebuah teknik utama dalam pencatatan akuntansi yang akan dicantumkan dilaporan keuangan perusahaan. Perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan dan menyajikan data yang dapat mendukung SIA yaitu komputer. Dengan menggunakan komputer, pengolahan dan pencatatan data akuntansi akan lebih mudah menggunakan software tentunya sangat mendukung proses kerja yang awalnya memerlukan waktu yang cukup lama, dapat diselesaikan dengan waktu yang relative lebih

singkat sehingga data yang diperoleh akan lebih berkualitas dan akurat.

PT. Petrokimia Gresik adalah perusahaan produsen pupuk terlengkap yang ada di Indonesia. PT. Petrokimia turut serta mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan ketahanan pangan nasional. PT. Petrokimia memproduksi berbagai macam produk pupuk seperti: urea, ZA, SP36, ZK, NPK, dan produk pupuk lainnya. Penelitian ini dilakukan kepada pemakai sistem informasi keuangan perusahaan, seperti pegawai divisi akuntansi dan keuangan, perpajakan serta bendaharawan PT. Petrokimia Gresik. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja SIA pada PT. Petrokimia Gresik, maka dapat dilihat pada salah satu hasil kinerja SIA yaitu dari segi pendapatan PT. Petrokimia Gresik dari tahun 2015 hingga tahun 2019 berikut:

Tabel 1
Grafik Laba Tahun Berjalan PT. Petrokimia Gresik



Sumber: laporan keuangan tahunan PT. Petrokimia Gresik

Dari grafik diatas dapat diamati bahwa laba tahun berjalan selama periode 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, laba tahun berjalan sebesar Rp1.550.981.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,09% sehingga total laba yang diterima sebesar Rp1.407.385.000, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dengan total laba sebesar Rp873.667.000, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 51,3% dengan total laba Rp1.796.129.000, pada tahun 2019 laba tahun berjalan kembali menurun sebanyak 31,2% dengan total laba Rp1.368.682.000. dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa laba tahun berjalan selama periode 2015-2019 cenderung mengalami penurunan.

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan terbesar di Kota Gresik yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman termasuk dalam pemakai sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua aktivitas organisasi dalam perusahaan telah menggunakan aplikasi dan otomatisasi teknologi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan sistem application product (SAP). Sistem Application Product (SAP) merupakan produk perangkat lunak enterprise resource planning (ERP) yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, yang mana setiap aplikasi tersebut akan mewakili area-area bisnis tertentu. Hal tersebut akan membuat perusahaan dapat memberikan pelayanan dengan cepat, mudah, dan lebih efektif seperti penyajian laporan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat human error seperti kesalahan pegawai dalam menyalin dan memposting kode rekening pendapatan, kesalahan dalam melakukan perhitungan, dan masih banyak lagi.

Adanya SIA yang baik dapat didukung dengan kinerja pegawai yang baik pula. Kinerja adalah sebuah tingkatan pencapaian dari hasil kerja yang didapat oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing (Sutrisno & Majied, 2020). Perusahaan memiliki harapan kepada seseorang yang dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki sistem informasi dan kinerja pegawai yang baik maka perusahaan akan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Dimana SIA digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh

pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut dan juga penentu dalam kesuksesan perusahaan. SIA dikatakan baik apabila pengguna dan organisasi dapat memanfaatkan sistem informasi tersebut secara efektif. Sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tersebut, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknis personal (Rusdi & Megawati, 2011).

Dalam pengembangan sistem informasi, ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pengembangan kinerja sistem informasi tersebut. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis terkait faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi jalannya pengembangan kinerja sistem informasi. Beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal. Dilihat dari grafik rata-rata labatahun berjalan yang dihasilkan oleh PT Petrokima Gresik yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan ini menjadi dasar yang melatarbelakangi penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Davis, 1993). Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi untuk melihat penerima pemakaian sebuah sistem informasi. Teori TAM ini meyakini pemakaian sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu maupun instansi disamping itu kemudahan dalam pemakaian sistem informasi tersebut juga diperlukan. Hal ini berdampak pada pengaruh baik bagi perusahaan, juga dapat meningkatkan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistemnya. Kemampuan teknik personal juga akan memudahkan individu dalam menggunakan sistem informasi, dan akan meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Romney & Steinbert (2018:11) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data-data lainnya untuk menghasilkan sebuah informasi bagi pihak lain. Termasuk juga orang, prosedur dan intruksi, perangkat lunak, data, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang meliputi proses, prosedur, dan sistem yang berisi data akuntansi ke dalam sebuah catatan yang sesuai, kemudian dirangkum dan diklasifikasikan secara terperinci sehingga dapat dilaporkan dengan ringkas kepada pengguna internal maupun eksternal perusahaan.

Tujuan digunakannya sistem informasi akuntansi ini oleh perusahaan adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam sehari-hari, mendukung manajemen dalam mengambil keputusan, dan memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban. Sistem ini berfungsi sebagai sistem yang berisi mengenai informasi organisasi dan lingkungan yang ada disekitarnya. Terdapat dua pemakai sistem informasi akuntansi ini yaitu pemakai internal (manajer dan staf manajer, dan dewan direksi) dan pemakai eksternal (pemegang saham, investor, kreditur, auditor eksternal, karyawan, badan pemerintah, pemasok, organisasi nirlaba, dan masyarakat).

Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi dirasa penting demi keberlangsungan sistem tersebut. Keterlibatan pemakai adalah keikutsertaan oleh anggota perusahaan dalam proses pengembangan sistem. (Rusdi & Megawati, 2011) mengatakan apabila anggota organisasi ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi maka anggota tersebut akan merasa puas dengan menggunakan sistem tersebut dan akan lebih merasa bertanggungjawab dalam pekerjaannya sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan. Pemakai dapat memperkirakan kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat. Apabila terjadi hambatan dalam menggunakan sistem informasi tersebut dapat diketahui penyebabnya secara langsung sehingga dapat diperbaiki sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain.

Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak selaku penyelenggara sistem harus ikut serta dalam pengembangan sistem tersebut. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang dilakukan oleh serangkaian direktur atau kepala divisi dan sebagainya dalam bentuk mengatur, mengarahkan, serta menjaga perilaku bawahan. Dukungan ini menggambarkan tugas, hak, dan kewajiban para pemakai dan perilaku yang sesuai dengan *jobdesc* pemakai. (Cahyadi et al., 2020) mengatakan bahwa seorang pemimpin memiliki tugas untuk memberikan sosialisasi dalam pengembangan sistem informasi tersebut sehingga pemakai akan termotivasi untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Dukungan manajemen puncak yang tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi yang dapat ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif.

Kemampuan Teknik Personal

Menurut (Wira Satria & Asmara Putra, 2019) kemampuan ialah kapasitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan berkaitan dengan karakter individu, dimana tingkat kemampuan setiap individu akan berbeda sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan masing-masing. Perkembangan teknologi terutama pada sistem, harus diimbangi dengan kemampuan dari pemakai teknologi sehingga tidak ada kendala karena ketidaksesuaian antara teknologi dengan pemakainya. Kemampuan teknik personal yaitu kemampuan seseorang dalam penggunaan operasi dan olah sistem menjadi informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, setiap pemakai sistem harus memiliki kemampuan yang memadai sehingga dapat menguasai penggunaan sistem yang berbasis komputer.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Objek yang akan diteliti adalah PT. Petrokimia Gresik, dengan populasi sebanyak 55 orang yaitu karyawan departemen akuntansi dan keuangan, ditentukan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan rumus Slovin diperoleh sebanyak 48 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari internal perusahaan yaitu karyawan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. Petrokimia Gresik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisioner yang dibagikan kepada sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS dengan bantuan software smartPLS 3.0, dan dianalisa melalui tiga tahap yaitu analisa outer model, analisa inner model, dan uji hipotesis. Teknik analisis ini ditujukan untuk menganalisis variabel bebas (X) yaitu keterlibatan pemakai (X1), dukungan manajemen puncak (X2), dan kemampuan teknik personal (X3) dan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

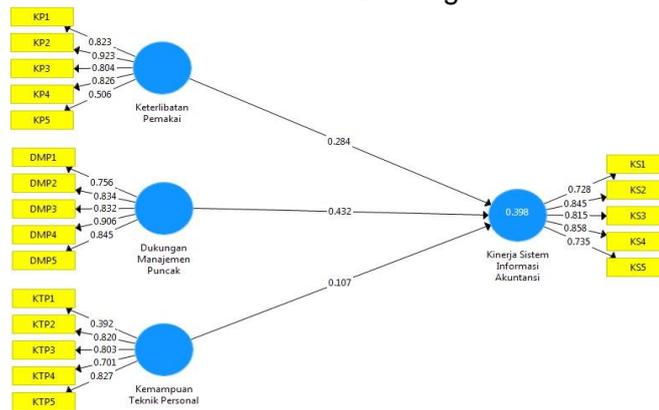
Hasil Uji Outer Model

Dari gambar output PLS dibawah, dapat dilihat besarnya nilai faktor loading tiap indikator yang berada diatas tanda panah diantara variabel dan indikator, besarnya koefisien jalur (path coefficients) yang terletak diatas garis panah antara variabel eksogen dan variabel endogen.

Selain itu dapat melihat besarnya R Square yang berada didalam lingkaran variabel endogen (variabel kinerja sistem informasi akuntansi).

Convergent Validity dilihat dari nilai loading factor diatas 0,7 untuk penelitian bersifat confirmatory, dan nilai loading factor diatas 0,6-0,7 untuk penelitian bersifat exploratory. Apabila pada model awal loading factor (tahap 1) telah memenuhi convergent validity maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, namun bila model awal tidak memenuhi maka harus dilakukan modifikasi pada model (tahap 2).

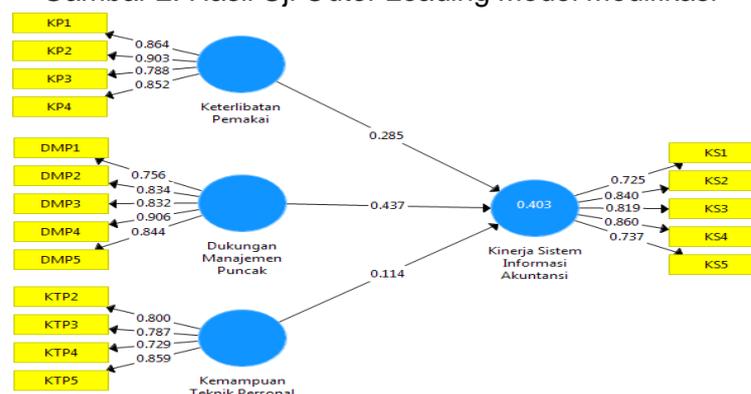
Gambar 1 Hasil Outer Loading Model Awal



Tabel 1 Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading		Keterangan
		Tahap 1	Tahap 2	
Keterlibatan Pemakai (X1)	X1.1	0,823	0,823	Valid
	X1.2	0,923	0,923	Valid
	X1.3	0,804	0,804	Valid
	X1.4	0,826	0,826	Valid
	X1.5	0,506	Dropp	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	X2.1	0,756	0,756	Valid
	X2.2	0,834	0,834	Valid
	X2.3	0,832	0,832	Valid
	X2.4	0,906	0,906	Valid
	X2.5	0,845	0,845	Valid
Kemampuan Teknik Personal (X3)	X3.1	0,392	Dropp	Valid
	X3.2	0,820	0,820	Valid
	X3.3	0,803	0,803	Valid
	X3.4	0,701	0,701	Valid
	X3.5	0,827	0,827	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,728	0,728	Valid
	Y.2	0,845	0,845	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.3	0,815	0,815	Valid
	Y.4	0,858	0,858	Valid
	Y.5	0,735	0,735	Valid

Gambar 2. Hasil Uji Outer Loading Model Modifikasi



Sumber: olah data, output smartPLS

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui pada tahap awal pengujian terdapat indikator yang memiliki nilai kurang dari 0,7 ($< 0,7$) yaitu pada nilai indikator X1.5 dan X3.1 dengan nilai masing-masing 0,506 dan 0,392. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator X1.5 dan X3.1 tidak layak digunakan sebagai indikator untuk menjelaskan masing-masing variabel X1 dan X3 sehingga harus dikeluarkan dari model.

Dilihat dari hasil pengujian outer loading tahap 2, nilai *loading factor* variabel keterlibatan pemakai (X1), variabel dukungan manajemen puncak (X2), dan variabel kemampuan teknik personal (X3) menunjukkan diatas 0,70, dengan demikian pengujian ini dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Tabel 1
AVE Discriminant Validity, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

Variabel	AVE		
	Dis. Validity	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Keterlibatan Pemakai (X1)	0,699	0,893	0,920
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	0,632	0,819	0,873
Kemampuan Teknik Personal (X3)	0,727	0,878	0,914
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,637	0,857	0,897

Sumber: olah data, output smartPLS

Discriminant Validity digunakan untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang mencukupi (AS Ardiansah, 2017). Dari tabel 1, dapat diketahui nilai AVE dari discriminant validity semua variabel laten diatas lebih besar dari 0,5. Dimana apabila nilai AVE

$> 0,5$ maka berarti pengujian valid.

Uji reliabilitas dilakukan guna memberikan bukti adanya akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam pengukuran konstruk ((Eka Widiyastuti, 2020). Terdapat dua cara yaitu Cronbach's alpha (nilainya lebih dari 0,5) dan composite reliability (nilainya lebih dari 0,7) Dari tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's alpha $> 0,5$ dan nilai composite reliability $> 0,7$. Hal ini membuktikan bahwa kuesioner sudah cukup reliable karena tingkat konsistensi dan keakuratan yang baik.

Hasil Uji Inner Model

Tabel 2
R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	Q-Square
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,403	0,230

Sumber: olah data, output smartPLS

Koefisien determinan (R-Square) digunakan sebagai pengukur banyaknya variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,403, yang diartikan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pemakai (X1), dukungan manajemen puncak (X2), dan kemampuan teknik personal (X3) sebanyak 40,3% sedangkan sisanya 59,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penelitian ini.

Predictive relevance (Q-Square) dilakukan untuk menjelaskan sintesis dari validasi dan fungsi fitting dengan prediksi dari variabel manifest dan estimasi dari parameter konstruk. Dilihat dari tabel diatas, model penelitian kurang memiliki predictive relevance karena nilai $Q^2 < 0$.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas (P-values) dengantaraf uji 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi P-Values >0,05 maka hipotesis tidak diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi P-Values < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 3 Hasil Uji P-Values

Direct effects	P-Values
Keterlibatan pemakai (X1) □ Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,022
Dukungan Manajemen Puncak (X2) □ Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,001
Kemampuan Teknik Personal (X3) □ Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,425

Sumber: olah data, output smartPLS

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan:

1. Variabel keterlibatan pemakai (X1), menghasilkan nilai P-Values sebesar 0,022 yang kurang dari taraf uji ($0,022 < 0,02$). Maka dari itu hipotesis 1, berarti keterlibatan pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Variabel dukungan manajemen puncak (X2), memiliki nilai P-Values sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf uji ($0,001 < 0,05$). Maka hipotesis 2 diterima, berarti dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Variabel kemampuan teknik personal (X3), menunjukkan nilai P-Values sebesar 0,425 yang lebih besar dari taraf uji ($0,425 > 0,05$). Maka hipotesis 3 ditolak, berarti kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh keterlibatan pemakai (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dijelaskan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai juga turut serta merasakan manfaat dari sistem informasi yang digunakannya, sehingga diharapkan pemakai lebih bertanggung jawab pada pekerjaannya dan dapat ikut mengembangkan sistem informasi apabila terjadi kendala. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. D. L. Putri & Karyada, 2020), (Wira Satria & Asmara Putra, 2019), dan (Zulaeha & Sari, 2020) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun bertolak belakang dengan penelitian (Pebrianti et al., 2021) yang mengatakan bahwa keterlibatan pemakaitidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak (X2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan pimpinan atau manajemen puncak yang mahir dalam menggunakan komputer mempunyai harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, perencanaan operasi sistem informasi yang ada, dan selalu memperhatikan evaluasi kinerja sistem informasi yang digunakan didepartemen pengguna. Manajemen puncak selaku penyelenggara sistem informasi juga harus menyediakan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Apabila kepuasan pengguna sistem informasi meningkat, maka kinerja sistem akan meingkat pula. Sesuai dengan penelitian Lase & Yando (2021), (N. K. D. L. Putri & Karyada, 2020), dan (Aryatama, 2017) yang menyimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Rusdi & Megawati, 2011) dan (Pebrianti et al., 2021) yang menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal (X3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa pengguna atau pemakai yang tidak memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem komputerisasi yang ada juga

dapat menggunakan sistem informasi. Karena kemampuan dan keahlian dapat diasah dan dipelajari sehingga pemakai yang semula tidak dapat menjalankan sistem informasi menjadi bias karena berkeinginan untuk bias menggunakannya. Tidak ada penelitian yang mendukung, akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian (N. M. K. D. Putri & Srinadi, 2020), (Wira Satria & Asmara Putra, 2019), (Aryatama, 2017), dan (Arik Puji Rahmawati & Taudlikhul Afkar, 2020) bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Keterlibatan Pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SARAN

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan sampel penelitian dan variabel lain guna mengetahui adanya perubahan terhadap hasil penelitian atau tidak. Peneliti dapat dilakukan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi sesungguhnya sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi guna mengembangkan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arik Puji Rahmawati, & Taudlikhul Afkar. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Bina Area Persada. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 1(1), 149–156. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2975>
- Aryatama, R. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan. 518–532.
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2995>
- Ferdianti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 1–9.
- Pebrianti, N. K., Merawati, L., & Yuliasuti, I. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KARANGASEM. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 268. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11511>
- Putri, N. K. D. L., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas tugas Dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 851–883.
- Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Lpd Kecamatan Ubud. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.537>
- Rusdi, D., & Megawati, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125).
- Sutrisno, & Majied, A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit terhadap Pengendalian Internal pada PT.Ace Hardware Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 5(2), 74–82. <http://repository.unair.ac.id/99512/>

- Wira Satria, I. G. N. W., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 763. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p28>
- Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1),1–11. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3180>